

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat kita melihat kondisi dan menelaah kembali di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dalam pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya di sekolah anak usia dini. Peran yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama dipegang oleh sekolah-sekolah.

Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Akan mengalami banyak warna dalam kehidupan mereka dan lingkungan yang membentuk karakter, ilmu kejiwaan dan pengetahuan mereka. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama yang lainnya, saling bertukar pendapat.

Dari hasil pengamatan diatas, bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar kita. Bermian peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal anak.

Strategi belajar mengajar yang baik adalah strategi yang efisien, efektif dan dapat mencapai tujuan belajar dengan upaya pembuktian usaha belajar dari siswa. Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat belajar secara efektif dan efisien. Artinya guru harus memiliki perencanaan pembelajaran serta memiliki metode dan dapat mempersiapkan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarpun akan maksimal sesuai yang diharapkan.

Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan di Lembaga Taman Kanak-kanak, metode belajar merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Menurut Erika Erikson, main adalah suatu cara bagi anak untuk mengembangkan pengendalian diri dan memahami tuntutan dari luar yang datang setiap hari, dengan main peran anak dapat membongkar pengalaman emosinya.

Menurut Gowen (1995) Main peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi, dan kognisi.

Pada tahapan main peran awal, anak akan melakukan macam-macam percobaan dengan bahan-bahan di sekitarnya dan berbagai macam peran. Melalui pengalaman main peran, anak “memeriksa egonya”, belajar menghadapi pertentangan emosi, memperkuat diri sendiri untuk masa depan, menciptakan kembali masa lalu, dan mengembangkan keterampilan khayalan.

Dalam main peran anak di bolehkan untuk memproyeksikan dirinya ke masa depan dan menciptakan kembali masa lalu. Melalui main peran anak belajar bermain dan bekerja, di dalam hal ini merupakan latihan untuk mengalami-pengalaman di dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 bahwa penilaian bermain peran efektif dan dapat mencapai

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan belajar dengan upaya pembuktian usaha belajar dari siswa, maka dari itu penilainnya bisa juga dilihat dari aspek lain yang masih erat kaitannya dengan bermain peran anak yang sedang dinilai. Bermain peran bisa dikembangkan di TK ini salah satunya adah percaya diri sehingga ketercapaian perkembangan bermain peran.

Menurut Risaldy, S. (2014: 31) juga menyatakan bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar kita. Bermian peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinas) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Kustawa, D. (2013: 35) Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Setelah melihat kondisi di lapangan masih banyak anak-anak di usia pra sekolah belum bisa berbicara dengan benar karena belum memahami kosakata, kemungkinan di karenakan metode pembelajaran yang digunakan tepat, untuk itu metode yang digunakan adalah metode bermian peran, karena dalam metode bermain peran ada interaksi yang melibatkan anak dengan teman sebayanya. Dengan metode ini anak-anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bertukar ide, hingga meningkatkan kelancaran berbicara dan memperkaya kosakatanya.

Bermain peran juga dipahami sebagai bentuk permainan yang memerankankarakter seseorang dalam hubungannya dengan ide cerita (Fhwa, 2011). Pemain bertanggung jawab untuk berakting sesuai dengan peran yang

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimainkan, baik melalui *acting* benar-benar maupun melalui proses membuat keputusan secara structural atau pengembangan karakter. Melalui kegiatan bermain peran siswa akan aktif membicarakan masalah-masalah yang ditemuinya, menginformasikan hasil pengalaman melalui kegiatan berbicara. Salah satunya yaitu bermain pura-pura atau bermain peran adalah suatu bentuk permainan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan imajinasi agar membantu dalam pengembangan daya berpikir dan kemampuan berbahasa.

Menurut Yunus Syamsul (2011: 118-120) Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa merupakan salah satu terpenting dalam kehidupan anak, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak merupakan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut. Oleh karena itu perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata dan bahasa.

Kurikulum Standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun yaitu: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar.

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan memperhatikan bicara anak, guru dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Tapi sering terjadi masalah dimana guru masih kurang memperhatikan bahasa yang digunakan anak. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan guru Paud mengajarkan kemampuan baca, tulis, hitung, seperti siswa sekolah dasar. Tidak jarang ada guru Paud yang mengajarkan kemampuan tersebut secara langsung sehingga anak dipaksa untuk menerima pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penggunaan metode bermain peran hendaknya guru TK menggunakan pembelajaran melalui kegiatan berbahasa pada anak. Oleh karena itu peneliti sangat amat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2?
2. Bagaimana Efektivitas penggunaan metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa anak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penerapan pembelajaran metode bermain peran Makro terhadap perkembangan bahasa di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2.

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk Mengetahui Efektivitas penggunaan metode bermain peran Makro terhadap perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai kemampuan pada anak usia dini tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran. Dengan adanya penelitian ini maka banyak sekali manfaat yang diperoleh diantaranya:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Penulis:

Dapat memperoleh data dan informasi tentang metode bermain peran menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian tersebut.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan perkembangan bahasa untuk anak usia dini melalui metode bermain peran.

E. Definisi Operasional

Risaldy, S. (2014: 31) Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar kita. Bermian peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan

UPI kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinas) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya melalui metode ini dapat di kembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran, yaitu: (a) penentuan topik, (b) penentuan anggota pemeran, (c) pembuatan lembar kerja (kalau perlu), (d) latihan singkat dialog (kalau perlu), (e) pelaksanaan permainan peran.

Latif, M. dan Zubaidah, R (2013:207) Bermain peran makro merupakan salah satu bentuk metode belajar yang paling menyenangkan bagi kehidupan anak, bermain adalah tahapan awal dari suatu proses belajar kehidupan untuk terus dilakukan di jalan kehidupannya. Dengan bermain, anak dapat belajar banyak hal dengan yang menyenangkan .baik pengalaman dengan dirinya sendiri, oranglain maupun dengan lingkungannya.

Main peran disebut juga main simbolik, pura-pura, make-believe, fantasi, imajinasi, atau main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun (Vygosky, 1967; Erikson, 1963).

Bermain makro berarti kita sendiri yang memerankan sebuah tokoh sedangkan permainan mikro adalah permainan yang menggunakan media lain seperti boneka , pokoknya yang positif thinking gitu lhokatanya lagi bermain peran dapat juga berfungsi sebagai bentuk terapi , misalnya untuk mengubah perilaku atau menghilangkan fobia atau trauma pada anak. Contoh-contoh bermain peran dan fungsinya :

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Wahyudin dan Agustin (2012: 38) bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Sebenarnya banyak cara yang bisa digunakan guru untuk mengajarkan bahasa kepada anak dengan metode yang kreatif dan menyenangkan. Banyak permainan yang bisa dipilih untuk belajar bahasa. Di TK Aisyiah Bustanul Atfah 2 masih menggunakan metode yang menonton dalam pembelajaran sehingga anak kurang antusias dalam pembelajaran bahasa. Selain itu juga masih banyak guru yang tidak mau melakukan inovasi pembelajaran. Dalam peneliti ini salah satu masalah yang dihadapi guru adalah bagaimana upaya penggunaan metode bermain peran terutama bahasa lisan tentang kosa kata

UPI Kampus Serang

Ira Rohmawati, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK AISYIAH BUSTANUL ARHFAL 2 USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu